

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis dimulai sejak pasien mendaftar di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis (BRM) yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan, serta pengeluaran berkas kembali dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan pengobatan lanjutan ataupun peminjaman untuk keperluan lainnya. Penyelenggaraan rekam medis yang baik selain dilihat dari segi pencatatannya juga dapat dilihat dari pengolahan data yang baik pula. Salah satu bagian yang mendukung terlaksananya pengolahan data adalah bagian penyimpanan.

Bagian penyimpanan atau *filing* merupakan suatu tempat untuk menyimpan BRM pasien rawat jalan, rawat inap, dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali BRM (Budi, 2011). Penyimpanan sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien, oleh sebab itu cara penyimpanan BRM harus diatur dengan baik. Penyimpanan BRM yang baik merupakan salah satu kunci

keberhasilan tata kelola secara administrasi dari suatu pelayanan. Hal ini harus didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang profesional, prosedur tata kerja dan sasaran yang pasti, serta fasilitas penyimpanan yang memadai. Oleh sebab itu maka cara penyimpanan BRM harus diatur dengan baik agar BRM tidak hilang (*missfile*), robek ataupun rusak. Apabila ada kerusakan, kehilangan (*missfile*) dan tidak terjaga keamanan isi BRM tersebut, dampaknya adalah proses pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien menjadi terhambat. Banyak faktor yang menjadi penyebab *missfile*, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu petugas ruang penyimpanan, sarana penyimpanan, sistem penyimpanan, sistem penomoran dan sistem penjajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) jurnal, diperoleh rata-rata persentase dari data persentase *missfile* BRM, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persentase *Missfile* BRM Pada 10 (Sepuluh) Jurnal

Jurnal	Persentase <i>Missfile</i>
Jurnal 1	2,2%
Jurnal 2	20%
Jurnal 3	1,4%
Jurnal 4	5,2%
Jurnal 5	13%
Jurnal 6	4,07%
Jurnal 7	3,57%
Jurnal 8	6%
Jurnal 9	44,1%
Jurnal 10	3,41%
Rata-rata	10,3%

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa Rumah Sakit di Indonesia masih sering terjadi *missfile* pada bagian penyimpanan dengan rata-rata persentase sebesar 10,3%. Data tersebut tidak sesuai dengan standar rekam medis *missfile* yang seharusnya 0%. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penyebab *Missfile* Berkas Rekam Medis Yang Terjadi Di Rumah Sakit (Studi Literatur)”.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari Identifikasi Penyebab Masalah tersebut kemungkinan faktor yang menjadi penyebab *missfile* BRM yang terjadi di Rumah Sakit sebagai berikut :

1. Faktor kemungkinan petugas *filing* rekam medis menimbulkan masalah *missfile* adalah pengetahuan petugas terhadap penyimpanan BRM yang belum optimal.
2. Faktor kemungkinan biaya untuk kebutuhan sarana pendukung ruang *filing* menimbulkan masalah *missfile* adalah apabila kurangnya anggaran atau biaya untuk kebutuhan sarana pendukung tersebut.
3. Faktor kemungkinan bahan map/folder BRM menimbulkan masalah *missfile* adalah apabila bahan yang digunakan untuk map/folder BRM terlalu tipis ataupun terlalu tebal.
4. Faktor kemungkinan sarana penyimpanan menimbulkan masalah *missfile* adalah apabila tidak adanya *tracer*, buku ekspedisi, dan kode warna didalam kegiatan penyimpanan.
5. Faktor kemungkinan sistem penyimpanan BRM menimbulkan masalah *missfile* adalah apabila sistem penyimpanan yang ada belum sesuai dengan teori.
6. Faktor kemungkinan sistem penomoran BRM menimbulkan masalah *missfile* adalah apabila sistem penomoran yang ada belum sesuai dengan teori.
7. Faktor kemungkinan sistem penjajaran BRM menimbulkan masalah *missfile* adalah apabila sistem penjajaran yang ada belum sesuai dengan teori.
8. Faktor kemungkinan Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai pengelolaan BRM yang dilakukan pada ruang penyimpanan menimbulkan

masalah *missfile* adalah apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari kajian masalah yang ada, maka dalam penelitian ini sengaja dibatasi dan difokuskan pada unsur *Man* : petugas *filing* rekam medis, *Machine* : sarana penyimpanan, dan unsur *Method* : sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penjajaran, dan SPO pengelolaan BRM di ruang penyimpanan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Yang Menjadi Faktor Penyebab *Missfile* Berkas Rekam Medis Yang Terjadi Di Rumah Sakit?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor penyebab *missfile* BRM yang terjadi di Rumah Sakit.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM yang terjadi di Rumah Sakit berdasarkan unsur *Man*.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM yang terjadi di Rumah Sakit berdasarkan unsur *Machine*.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM yang terjadi di Rumah Sakit berdasarkan unsur *Method*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi peneliti**

1. Sebagai acuan untuk diterapkan pada masa peneliti sudah bekerja sebagai perekam medis.
2. Dapat menambah wawasan mengenai pentingnya menjaga BRM.

### **1.6.2 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi petugas rekam medis untuk meningkatkan kualitas pelayanan khusus pada bagian penyimpanan BRM dalam menyelesaikan masalah *missfile*.

### **1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Sebagai bahan penelitian, referensi atau bahan pertimbangan bagi mahasiswa STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.